

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY, INTELLECTUALY,*  
*REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWADI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NAJAHYAH PALEMBANG**



**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Oleh**

**ENA**

**NIM 12270042**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**PALEMBANG**

**2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectualy, Repitition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang* yang ditulis oleh saudari Ena. NIM 12 27 0042, sudah dapat diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

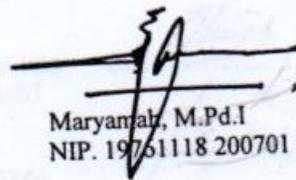
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. H. KMS. Badaruddin, M. Ag.  
NIP. 19620214 199003 1 002

Palembang, April 2017  
Pembimbing II



Maryamah, M.Pd.I  
NIP. 19761118 200701 2 008

Skripsi berjudul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION* (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHYAH PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari ENA, NIM 12270042  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
Di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 27 Desember 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

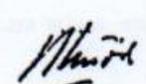
Ketua

  
Tutul Handayani, M.Pd.I  
NIP. 19781110 200710 2 004

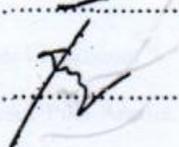
Sekretaris

  
Maryamah, M.Pd.I  
NIP. 19761118 200701 2 008

Penguji Utama : Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I  
NIP. 19550616 198303 1003

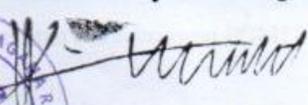
  
(.....)

Anggota Penguji : Dr. Amilda, MA  
NIP. 19770715 200604 2 003

  
(.....)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



  
Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*“Sesuatu yang dapat dibayangkan pasti dapat diraih.Sesuatu yang bisa diimpikan pasti dapat diwujudkan..Jangan menunggu bahagia, baru bersyukur. Tapi, bersyukurlah, maka kita akan merasakan kebahagiaan”*

### PERSEMBAHAN:

Ya Allah, perkenankanlah hambamu untuk bersujud mengucapkan rasa syukur atas nikmat dan karunia-Mu selama ini sehingga hamba mampu menghadapi rintangan demi menyelesaikan studi sarjana ini.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Ayahku tersayang M.Nur dan Ibuku tercinta Romsah yang telah mendidikku, merawatku, memberikan motivasi, dan nasehat untukku secara ikhlas, serta tak lupa menghanturkan namaku disetiap do'a-do'anya.
- Guru dan Dosen yang telah mendidikku hingga aku mencapai kesuksesan.
- Teman-temanku yang selalu membantuku dan mendo'akanku Pika Aprilia, Peti Vera Zainal, Elinka, Khoirunnisa, Ihwana Aulia, Heni Rahmawati, dan Kiki Yunita
- Teman-temanku PGMI angkatan 2012 terutama PGMI 02.
- Teman-teman KKN dan PPLK II.
- Agama dan Universitasku.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repitition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Sirozi, M.A. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin UIN Raden Fatah Palembang dengan baik.

2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M. Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. H. KMS. Badaruddin, M. Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Ali Amin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang beserta guru, staf, dan seluruh siswa yang ikhlas membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tuaku Bapak M.Nur, Ibu Romsah, serta keluarga besarku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi suksesanku.
8. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan dorongan baik pinjaman buku dan saran-saran kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya*

*Robbal'alamin.* Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin.*

Palembang, Desember 2017

Penulis



ENA

Nim. 12270042

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  |      |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....   |      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  |      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....   | i    |
| KATA PENGANTAR .....  | ii   |
| DAFTAR ISI.....   | v    |
| DAFTAR TABEL.....   | vii  |
| ABSTRAK .....   | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN  |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1    |
| B. Permasalahan.....  | 8    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 10   |
| D. Tinjauan Kepustakaan.....  | 12   |
| E. Kerangka Teori.....  | 17   |
| F. Variabel dan Definisi Operasional .....  | 23   |
| G. Hipotesis.....   | 25   |
| H. Metodologi Penelitian .....  | 26   |
| I. Sistematika Pembahasan .....   | 35   |
| BAB II. LANDASAN TEORI  |      |
| A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) .....   | 36   |
| B. Hasil Belajar.....   | 43   |
| C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....  | 53   |
| BAB III. KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG  |      |
| A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....   | 57   |
| B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....   | 58   |
| C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....   | 59   |
| D. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....   | 59   |
| E. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....  | 62   |
| F. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....   | 64   |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN   |      |
| A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang ..... | 68   |

- B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah di Terapkannya Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang..... 73
- C. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang ..... 84

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan ..... 92
- B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN .....

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Semester ganjil.....   | 6       |
| 2. Populasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....  | 30      |
| 3. Sampel Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....  | 31      |
| 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi mata pelajaran IPA .....  | 56      |
| 5. Data Guru dan Pegawai Menurut NIP dan Pendidikan Terakhir Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....   | 60      |
| 6. Keadaan Siswa Tahun 2016-2017 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....   | 64      |
| 7. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....  | 65      |
| 8. Lembar Observasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang ...  | 70      |
| 9. Rekapitulasi Frekuensi Lembar Observasi Sisw .....  | 72      |
| 10. Hasil Belajar Siswa Sebelum di Terapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetion (Pre-Test ) Kelas IV. B Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....               | 74      |
| 11. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas IV. B Sebelum di Terapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetion (AIR) untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi ..... | 76      |
| 12. Persentase Hasil Belajar Kelas IV. B Sebelum di Terapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetion (AIR) Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....                | 78      |
| 13. Hasil Belajar Siswa Kelas IV. B Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetion (AIR) .....  | 79      |
| 14. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Kelas IV. B Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetion (AIR) untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi ..... | 81      |
| 15. Persentase Hasil Belajar Kelas IV. B Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetion (AIR) Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....                | 83      |
| 17. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetion (AIR) .....   | 87      |

## ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sangat menarik sekali jika disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran yang inovatif, sedangkan model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam terkenal model yang konvensional saja. Salah satu model yang inovatif tersebut adalah model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) yaitu model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yaitu *auditory, intellectually, repetition* (AIR). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap *auditory* adalah diskusi kelompok dan mengerjakan LKS (lembar kerja siswa). Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membagikan LKS (lembar kerja siswa) kepada setiap siswa, sedangkan siswa secara berkelompok mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) dan bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami pada guru. Kegiatan tahap *intellectually* adalah mengerjakan LKS dan persentasi hasil diskusi. Guru berperan untuk membimbing kelompok belajar siswa dalam mengerjakan LKS, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Tahap *repetition* berisi dengan kegiatan latihan soal untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan didiskusikan. Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, dan Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Analisis dalam skripsi ini adalah menggunakan tes t untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR). Presentase nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) rata-rata hasil belajar siswa seluruhnya tergolong dalam kategori rendah semua yaitu terdapat 30 Orang siswa ( 100%), sedangkan untuk nilai hasil belajar sesudah diterapkannya model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dikategorikan tinggi 8 orang siswa (26,7%), sedang 22 orang siswa (73,3%), dan rendah 0. Berdasarkan analisis data dengan rumus tes t adalah nilai perhitungan tes t lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan rincian  $2,04 < 18,7 > 2,76$  Haditerima dan  $H_0$  ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang perubahan wujud benda di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak-anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menhidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah

---

<sup>1</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm.1

<sup>2</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 225

sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>4</sup>

Pendidikan juga merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup Negara yang merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi, kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif.<sup>5</sup> Sebagai pendidik, guru berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari pengertian pendidikan diatas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, keterampilan, yang tujuan umumnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 225

<sup>4</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 2

<sup>5</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradapan*,( Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 4

Allah berfirman dalam surat Al Kahfi: 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ  
مَعًا عَلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya:

“Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (Qs. Al-Kahfi: 66)<sup>6</sup>

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu yang kita miliki itu harus disampaikan kepada orang lain, jadi kaitan ayat diatas dalam aspek pendidikan adalah seorang pendidik hendaknya:<sup>7</sup>

1. Menuntun anak didiknya
2. Memberitahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntun ilmu
3. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga terciptalah situasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok pembahasan materi

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 424

<sup>7</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 87

pembelajaran yang akan diajarkan dan guru juga harus memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran, tugas dan kewajiban yang diemban seorang guru merupakan amanat yang wajib dilaksanakannya. Seorang guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Setiap guru pasti menginginkan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi tidaklah cukup. Ia harus mempergunakan model mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa. Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian, kebutuhan, dan evaluasi.<sup>8</sup>

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan model pembelajaran yang tepat adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pencapaian hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ini mengalami penurunan, karena dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum menggunakan alat bantu yang bisa membuat siswa aktif, merasa senang dan merasa diikutsertakan dalam proses pembelajaran, yang berakibat pada hasil belajar rendah atau belum

---

<sup>8</sup> Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 110

mecapai ketuntatasan maksimum sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang tepat jika diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada kelas IV adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat aktif berbicara atau berdiskusi dengan lebih terarah melalui model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* tersebut, karena yang didiskusikan adalah materi yang akan mereka pelajari. Selain itu, didalam model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* terdapat aspek *Auditory* dan *Intellektually* sehingga tidak hanya saling berdiskusi dengan kelompoknya, tetapi siswa juga dapat berfikir untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. *Repetition* berarti pengulangan, pengulangan yang diberikan guru akan lebih menambah pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bernama ibu Sinta, S.Pd. pada tanggal 20 April 2016 di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, khususnya pada kelas IV B yaitu hanya beberapa siswa yang memiliki nilai tinggi. Keberanian siswa kelas IV.B untuk berbicara dan menjawab soal guru masih rendah, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Guru dikelas masih berperan sangat dominan sebagai pusat pembelajaran

---

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 289-290

siswa secara langsung, sehingga anak terbiasa untuk diam, takut berpendapat, dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh hasil belajarnya yang cenderung rendah.<sup>10</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 01**  
**Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA**  
**Smester Ganjil**  
**Tahun Ajaran 2015-2016**

| <b>NO</b> | <b>Nama Siswa</b>        | <b>Nilai Hasil ulangan</b> | <b>Kriterian Ketuntasan</b> |
|-----------|--------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| <b>1</b>  | <b>Adi Ardiansyah</b>    | <b>67</b>                  | <b>Tuntas</b>               |
| <b>2</b>  | <b>Ahmad Kaylani</b>     | <b>70</b>                  | <b>Tuntas</b>               |
| <b>3</b>  | <b>Amanda</b>            | <b>64</b>                  | <b>Tidak Tuntas</b>         |
| <b>4</b>  | <b>Aprilia Dwi Putri</b> | <b>65</b>                  | <b>Tuntas</b>               |
| <b>5</b>  | <b>Andrina Rosada</b>    | <b>68</b>                  | <b>Tuntas</b>               |
| <b>6</b>  | <b>Dodi</b>              | <b>66</b>                  | <b>Tuntas</b>               |
| <b>7</b>  | <b>Elita</b>             | <b>70</b>                  | <b>Tuntas</b>               |
| <b>8</b>  | <b>Firmansyah</b>        | <b>63</b>                  | <b>Tidak Tuntas</b>         |
| <b>9</b>  | <b>Hanifa</b>            | <b>64</b>                  | <b>Tidak Tuntas</b>         |
| <b>10</b> | <b>Hariansyah</b>        | <b>70</b>                  | <b>Tuntas</b>               |
| <b>11</b> | <b>Ilhamsyah</b>         | <b>64</b>                  | <b>Tidak Tuntas</b>         |
| <b>12</b> | <b>Ihsan</b>             | <b>60</b>                  | <b>Tidak Tuntas</b>         |
| <b>13</b> | <b>Joni Iskandar</b>     | <b>62</b>                  | <b>Tidak Tuntas</b>         |

---

<sup>10</sup> Sinta, S.Pd., Guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, *Wawancara*, 20 April 2016

|           |                     |           |                     |
|-----------|---------------------|-----------|---------------------|
| <b>14</b> | <b>Khoirunnisa</b>  | <b>73</b> | <b>Tuntas</b>       |
| <b>15</b> | <b>Khikmah</b>      | <b>60</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |
| <b>16</b> | <b>Lara Rianti</b>  | <b>73</b> | <b>Tuntas</b>       |
| <b>17</b> | <b>Marlinda</b>     | <b>62</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |
| <b>18</b> | <b>Mega wati</b>    | <b>60</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |
| <b>19</b> | <b>Nabila</b>       | <b>69</b> | <b>Tuntas</b>       |
| <b>20</b> | <b>Nayla Nasuha</b> | <b>64</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |
| <b>21</b> | <b>Syifa</b>        | <b>70</b> | <b>Tuntas</b>       |
| <b>22</b> | <b>Reza Arsinta</b> | <b>60</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |
| <b>23</b> | <b>Ridho</b>        | <b>60</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |
| <b>24</b> | <b>Romlah</b>       | <b>62</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |
| <b>25</b> | <b>Rodia</b>        | <b>71</b> | <b>Tuntas</b>       |
| <b>26</b> | <b>Riska rohma</b>  | <b>60</b> | <b>Tidak Tuntas</b> |

**Sumber Data: Madsrah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Dari tabel diatas diatas dapat dilihat bahwa banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 65.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV adalah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), model ini menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki

siswa.<sup>11</sup> Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menganggap suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan 3 hal yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah cara belajar siswa dengan cara menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectual* berarti kemampuan berfikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, memecahkan masalah dan menerapkannya. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengajaran soal, pemberian soal, dan kuis.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul” *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswadi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang*”

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis menemukan beberapa identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas masih berjalan monoton, yang ditunjukkan adanya keterbatasan kemampuan guru dalam menyampaikan serta mengaplikasikan konsep pembelajaran yang kurang mengoptimalkan aktivitas belajar siswa, sehingga berpengaruh/berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

---

<sup>11</sup>Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 289.

<sup>12</sup>Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswasa Pressindo, 2013), hlm.

- b. Pentingnya Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang bertujuan untuk mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. Siswa kurang termotivasi dan cepat bosan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- d. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
- e. Siswa mudah lupa terhadap materi yang diberikan guru karena materi yang disampaikan tidak berbekas dipikiran anak.
- f. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang belum menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, intellectually, Repetition* (AIR) dalam proses belajar.

## **2. Batasan Masalah**

Ruang lingkup masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Auditory, intellectually, Repetition* (AIR).
- b. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi perubahan wujud benda.
- c. Dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan).

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### ***1. Tujuan Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari permasalahan ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

## 2. *Kegunaan Penelitian*

- a. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
- 2) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini.
- 3) Memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

- b. Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah:

### 1) Untuk Guru

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa langkah-langkah perbaikan strategi pembelajaran. Melalui pembelajaran ini penulis akan mengungkapkan pentingnya bagaimana proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang disertai dengan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).
- b) Dapat mendorong para guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan siswa sebelumnya.

- c) Dapat memberikan alternatif pada guru sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
  - d) Dapat memberikan wawasan kepada guru dalam mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Untuk siswa
- a) Agar siswa lebih giat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
  - b) Agar siswa lebih cepat menanggapi materi yang disampaikan guru.
  - c) Agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan atau sedang direncanakan. Kajian pustaka ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan, dan dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

S. Linuwih (2014) Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan perhitungan uji gain

ternormalisasi, peningkatan pemahaman kelas eksperimen sebesar 0,77 (tinggi) dan kelas kontrol sebesar 0,68 (sedang). Ketuntasan klasikal pada kelas eksperimen sebesar 93,75%, sedangkan ketuntasan klasikal pada kelas kontrol sebesar 90,63 %. Persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 63,19% yang termasuk kriteria aktif, sedangkan aktivitas siswa pada kelas kontrol sebesar 59,29% yang termasuk kriteria kurang aktif. Dilihat dari ketiga kategori tersebut terlihat bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan energi dalam. Persamaan dari penelitian S. Linuwih (2014) dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*).<sup>13</sup>

M. Nasir dalam skripsinya pada tahun 2010 yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Fiqih Melalui Teknik Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas VV di SMP Negeri 15 Palembang*”. Dalam skripsinya ini pembelajaran dilakukan selama dua siklus. Subyek yang diambil adalah siswakesel VIII di SMP Negeri 15 Palembang. Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan menggunakan metode picture and picture mempunyai

---

<sup>13</sup>S. Linuwih, *Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam*, Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Fisika, (Semarang: Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Fisika Universitas Negeri Semarang, 2014). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPF/article/view/3451/3323>, Minggu 31 Mei 2015. Pkl. 10.20.

pengaruh yang positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam materi hukum Islam tentang hewan sebagai bahan makanan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (76 %) dan siklus II (93 %). Selain itu juga memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa dan aktivitas belajar siswa, yang ditunjukkan adanya respon untuk mengingat dan kesungguhan dalam belajar. <sup>14</sup>

Amirudin dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “*Penerapan Metode Al-Barqi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Surat Al-Maidah Ayat 3 Dikelas V SDN Pangkalan Tungkal Kec. Tungkal Jaya Kab. Musi Banyu Asin*”. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dalam rumusan masalahnya adalah apakah dalam penerapan metode al-arqi dapat meningkatkan hasil belajar di SDN Pangkalan Tungkal. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Data dikumpulkan pada setiap tindakan dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menganalisa nilai ketuntasan dengan diperoleh siswa kemudian diklasifikasikan kategori nilai ini sangat baik, baik, cukup dan kurang.

---

<sup>14</sup>M. Nasir, “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Fiqih Melalui Teknik Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas VV di SMP Negeri 15 Palembang*”. Skripsi Program Kualifikasi S1, (Palembang: Perpustakaan FT. IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 65, t.d.

Berdasarkan hasil setiap tindakan kelas dapat dianalisis bahwa siswa merasa lebih senang dengan menggunakan metode yang lebih efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.<sup>15</sup>

Deasy Vivta Rini (2014) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Air (*Auditory Nintellectually Repetition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

1. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah 69,01 kemudian pada siklus II adalah 73,23 dengan peningkatan sebesar 4,22 dan pada siklus III adalah 75,87 dengan peningkatan sebesar 2,64. Persentase jumlah siswa dengan nilai hasil belajar afektif mencapai  $\geq 66$  pada siklus I adalah 52,63%, pada siklus II adalah 68,42%, dan pada siklus III adalah 78,94%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah 75,78 kemudian pada siklus II adalah 78,42 dengan peningkatan sebesar 2,64, dan pada siklus III adalah 83,68 dengan peningkatan sebesar 5,26. Persentase jumlah siswa dengan nilai hasil belajar kognitif mencapai  $\geq 66$  pada siklus I adalah 63,15%, pada siklus II adalah 78,94%, dan pada siklus III adalah 94,73%.

---

<sup>15</sup> Amirudin, “Penerapan Metode Al-Barqi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Surat Al-Maidah Ayat 3 Dikelas V SDN Pangkalan Tungkal Kec. Tungkal Jaya Kab. Musi Banyu Asin”. Skripsi Program Kualifikasi S1, (Palembang: Perpustakaan FT.IAIN Raden Fatah. 2011), t.d.

3. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I adalah 74,47 kemudian pada siklus II adalah 75,78 dengan peningkatan sebesar 1,31 dan pada siklus III adalah 81,57 dengan peningkatan sebesar 5,79. Persentase jumlah siswa dengan nilai hasil belajar psikomotor mencapai  $\geq 66$  pada siklus I adalah 63,15%, pada siklus II adalah 73,68%, dan pada siklus III adalah 89,47%. Persamaan dari penelitian Deasy Vivta Rini (2014) dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Nintellectually Repetition*).<sup>16</sup>

Hamidah dalam skripsinya pada tahun 2010 yang berjudul "*Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mu'allimin Islamiyah Desa Sidomukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin*". Dalam skripsi ini subyek yang akan diteliti adalah peserta didik dikelas V yang berjumlah 30 orang siswa. Diketahui ada 13 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas, terdiri dari 4 siswa yang mempunyai hasil belajar cukup ada 9 orang atau 19,6 % dari 30 orang siswa. Sedangkan 17 orang siswa dikategorikan mempunyai hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memerlukan tindakan dari guru dengan menggunakan media gambar ada 17 siswa. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran dengan media gambar, pada tahap ini diadakan pengamatan dengan memberikan soal atau

---

<sup>16</sup>Deasy Vivta Rini, *Model Pembelajaran Air (Auditory Nintellectually Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD Universitas Lampung, 2014). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/6674/4119>, Minggu 31 Mei 2015 pkl. 10.00.

pernyataan sebelum pelajaran bahasa Arab dengan media gambar. Dilakukan dua tindakan dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan dua siklus. Dimana setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar.<sup>17</sup>

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep.<sup>18</sup> Sedangkan Menurut Briggs dalam bukunya Harjanto menyatakan bahwa Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.<sup>19</sup>

Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari berbagai model pembelajaran yang sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkannya.<sup>20</sup>

Menurut Soekanto dalam bukunya Aris Shoimin mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>17</sup> Hamidah, "Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mu'allimin Islamiyah Desa Sidomukti Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin". Skripsi Program Kualifikasi S1, (Palembang: Perpustakaan FT. IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 40, t.d.

<sup>18</sup> Prof. Drs. H. Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.105

<sup>19</sup> Drs. Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.110

<sup>20</sup> Imas Kurniasih dan Berlian Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 18

belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>21</sup>

Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang kegiatan proses pembelajaran. Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contohnya strategi pembelajaran yang biasa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran.<sup>22</sup>

## **2. Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repitition (AIR)**

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan.

Menurut Dave Meier dalam bukunya Aris Shoimin Menyebutkan bahwa *Intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah setiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, memecahkan masalah, dan menerapkan.

---

<sup>21</sup>Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23

<sup>22</sup> Dra. Dini Rosdiana. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.116

Menurut Erman Suherman dalam bukunya Aris Shoimin menyebutkan bahwa *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahan siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan model yang menerapkan tiga aspek, yaitu: 1) *Auditory*: mendengar, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. 2) *Intellectually*: menggunakan kemampuan berpikir, konsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, dan menerapkan. 3) *Repetition*: mengulang dan mendalami dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh indek dalam menentukan keberhasilan siswa.<sup>24</sup> Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut

---

<sup>23</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.29-30

<sup>24</sup>Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), hlm. 25

dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar..<sup>25</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>26</sup> Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.<sup>27</sup>

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan

---

<sup>25</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya,2010), hlm. 22

<sup>27</sup> Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, ( Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), hlm.18

memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.<sup>28</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang dapat diukur dari berbagai jenis nya, karena dalam hasil belajar itu sendiri mencakup berbagai aspek, dari sikap yakni berkaitan dengan tingkah laku, minat dan emosi siswa. Kemudian pengetahuan yakni menyangkut hal-hal yang berhubungan

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 19

<sup>29</sup> Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 155

dengan mengingat kembali tentang rumus-rumus, istilah dan lain sebagainya. Lalu keterampilan yakni berkaitan dengan gerak, respond dan motorik siswa.

#### **4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, kosep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.<sup>30</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru sebagai pengelola langsung apada proses pembelajaran harus memahami karakteristik dari pendidikan lmu Pengetahuan Alam (IPA), berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

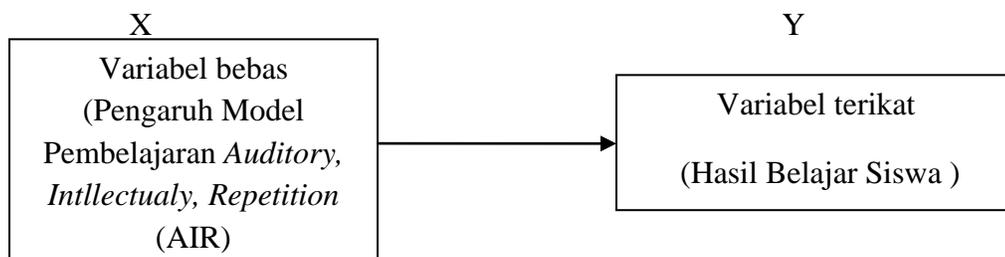
<sup>30</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 205

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>31</sup>

## F. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>32</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini, Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sebagai variabel *independen* (bebas) dan Hasil Belajar sebagai variabel *dependen* (terikat), seperti gambar dibawah ini:



---

<sup>31</sup>Depdiknas, *KTSP : Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006), hlm. 47

<sup>32</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 185.

## 2. Definisi Operasional

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pengembangan konsep model pembelajaran, maka guru harus bisa memastikan bahwa model mengajar atau pembelajaran itu harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan system penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Jadi, seorang guru yang betul-betul peduli dengan segala proses pendidikan, dan pengajaran yang berlangsung ditempat ia mengabdikan, maka ia harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Dimana ia harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Model pembelajaran AIR terdiri dari tiga tahap yaitu *Auditory*, *Intellectualy*, *Repetition* (AIR). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap *Auditory* adalah diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan membagikan LKS kepada siswa, sedangkan siswa secara berkelompok mengerjakan LKS dan bertanya mengenai soal LKS yang kurang dipahami pada guru. Kegiatan dalam tahap *intellectualy* adalah mengerjakan LKS

dan persentasi hasil diskusi. Guru berperan untuk membimbing kelompok belajar siswa dalam mengerjakan LKS, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Tahap *repetition* berisi kegiatan latihan soal untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan didiskusikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor dalam diri siswa (kemampuan siswa) dan dari luar siswa (lingkungan).

Hasil belajar yang dilihat adalah hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) untuk melihat perbedaannya dengan menggunakannya dengan menggunakan *pre test* dan *post test*.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tentang sesuatu yang ditarik dari suatu teori dimana jawaban sementara atas kejadian itu perlu dibuktikan kebenarannya, atau mungkin juga salah.<sup>33</sup> Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya. Seorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar, mereka akan membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut.

---

<sup>33</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hal. 79.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>a</sub> : “ Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pngetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

H<sub>o</sub> : “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pngetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen.<sup>34</sup> Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Desain Eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok - kelompok eksperimen. Kepada setiap kelompok eksperimen di kenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi tertentu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> S, Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, cet. 9 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 105

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 10

Langkah-langkah Ekperimen dalam penelitian:<sup>36</sup>

- a. Memilih dan merumuskan masalah
- b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran
- c. Memilih desain penelitian
- d. Melaksanakan prosedur
- e. Menganalisis data
- f. Merumuskan kesimpulan

Desain ini digambarkan seperti berikut:<sup>37</sup>

**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

Keterangan:

O<sub>1</sub> = nilai pre test (sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR))

O<sub>2</sub> = nilai post test (sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) )

X = treatment yang diberikan (variable independen)

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 5 x pertemuan meliputi: 1 x penjelasan materi tanpa menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) 1 x Pretest ( sebelum diberi perlakuan), 2 x pertemuan menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dan 1 x posttest ( setelah diberikan perlakuan).

---

<sup>36</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 69

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 70

Dalam Penelitian ini penulis mengacu pada model desain penelitian *Pre-Experiment* yaitu *One Group Pre-test- Post-test Design*. *One Group Pre-Test-Post-Test Design* merupakan penelitian dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*Pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi.<sup>38</sup> Jadi, nantinya penulis akan melakukan satu kali pengukuran sebelum menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dan satu kali pengukuran lagi setelah menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

#### *1) Data Kualitatif*

Data kualitatif dari penelitian ini berupa penjelasan tentang proses belajar mengajar, penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

#### *2) Data kuantitatif*

Data kuantitatifnya adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam hal ini data kuantitatifnya adalah data hasil analisa tes sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually,*

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 71

*Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

#### **b. Sumber Data**

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber data melalui siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah dan observasi peneliti secara langsung.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diambil peneliti adalah data yang disajikan sebagai penunjang dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi, wawancara .

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. <sup>39</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang berjumlah 89 siswa.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 117

**Tabel 02**  
**Tabel Populasi**  
**Jumlah Seluruh Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

| NO            | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah    |
|---------------|-------|---------------|-----------|-----------|
|               |       | Laki-laki     | Perempuan |           |
| 1             | IV. A | 16            | 13        | 29        |
| 2             | IV. B | 17            | 13        | 30        |
| 3             | IV. C | 14            | 16        | 30        |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>47</b>     | <b>42</b> | <b>89</b> |

Sumber data: Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada cluster-cluster tertentu<sup>40</sup>. Sehingga, didapatkan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang berjumlah 30 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 17 orang dan perempuan 13 orang. Peneliti mengambil sampel kelas kelas IV karena di kelas I sampai dengan III belum dapat diberi angket, sedangkan kelas V dan VI sudah terkonsentrasi untuk ujian.

---

<sup>40</sup> Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 88

**Tabel 03**  
**Tabel Sampel**  
**Jumlah Siswa di Kelas IV. B di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

| No            | Kelas | Jenis kelamin |           |
|---------------|-------|---------------|-----------|
|               |       | Laki-laki     | Perempuan |
| 1             | IV. B | 17            | 13        |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>30</b>     |           |

Sumber data: Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes yang didukung dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>41</sup>Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*, yaitu tes sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* pada mata pelajaran Ilmu Pngetahuan Alam (IPA). Tes yang diberikan berupa tes objektif dalam bentuk tertulis yang berjumlah 15 soal

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi ke 2 cet ke-2 ,( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm,67

dengan bentuk pilihan ganda dan soal yang pilihan ganda berjumlah 10 soal dan *esai* sebanyak 5 soal

### **b. Observasi**

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan( data) yang dilakukan dengan mengadakan pengadaaan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>42</sup> Secara observasi, untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), maka dilakukan dengan observasi oleh teman sejawat dengan mengecek isi yang sudah peneliti buat.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta melihat hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>43</sup>

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti (permasalahan awal) yang bersumber dari salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

---

<sup>42</sup>Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali,2011), hlm 76

<sup>43</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), hlm. 138

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik beserta staff atau karyawan, dan sejarah perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data penelitian eksperimen yang menggunakan *pre test dan post test* untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Untuk menguji hipotesis peneliti yaitu:

$H_a$  : “ Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

$H_o$  : “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Untuk menguji hipotesis diatas peneliti menggunakan tes  $t$  dengan bentuk sebagai berikut: <sup>44</sup>

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

MD = *Mean of Difference*: nilai rata-rata hitung dari beda/ selisih antara skor variabel I dan skor Variabel II

SD<sub>MD</sub> = *standar error dari Mean of Difference*.

Dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga  $t$  adalah sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Different* = perbedaan) antara skor Variabel I dan skor variabel II. Jika variabel I diberi lambang X maka variabel II diberi lambang Y, maka

$$D = X - Y$$

- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$
- c. Mencari *Mean dan different*, dengan rumus

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d. Mengkuadratkan D: lalu dijumlahkan sehingga diperoleh  $\sum D^2$
- e. Mencari deviasi standar dari difference (SD<sub>D</sub>) dengan rumus:

---

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 305

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *standard Error* dari *Mean of Difference*, yaitu  $SE_{MD}$ , dengan menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari  $t_o$  dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap  $t$  dengan prosedur kerja yang ada

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa pembahasan yaitu:

**Bab I :** Pendahuluan yang berisi judul penelitian, latar belakang masalah, identifikasi

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, metodologi penelitian.

**Bab II:** Berisi tentang landasan teori Penerapan Model Pembelajaran Auditory,

Intellectually, Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

**Bab III :** Berisi tentang setting wilayah penelitian yang mencakup tempat penelitian,

waktu penelitian, serta tahapan-tahapan penelitian.

**Bab IV :** Merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab V :** Dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan, kritik dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectual, Repetition (AIR)*

##### 1. Pengertian

Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.<sup>45</sup> Menurut Haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.<sup>46</sup> Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Termasuk didalamnya kemampuan menerapkan model pembelajran. Dalam pendidikan, pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.<sup>48</sup> Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model

---

<sup>45</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Press), hlm. 752

<sup>46</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, cet 10, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 60

<sup>48</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 110

pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai instruksional.<sup>49</sup>

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>50</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat juga diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

---

<sup>49</sup>Dini Rosdianti, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 116

<sup>50</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet. 1, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 23-24

merencanakan pembelajaran di kelas dan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan.

Menurut Dave Meier dalam bukunya Aris Shoimin menyebutkan bahwa *Intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah setiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Menurut Erman Suherman dalam bukunya Aris Shoimin menyebutkan bahwa *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahan siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm.29-30

Berdasarkan paparan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk lebih aktif menemukan masalah melalui proses mendengar, kemudian memecahkan permasalahan tersebut untuk membangun sendiri pengetahuannya baik secara pribadi maupun kelompok.

Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), model ini menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah sebagai berikut:

*a. Auditory*

Menurut Dave Meier, auditoris lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari belajar auditoris merupakan cara belajar standar bagi masyarakat.

*b. Intellectually*

Menurut Meier, Intellectual bukanlah “ pendekatan tanpa emosi, rasionalistis, akademis, dan terkotak-kotak. Kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut”. Jadi, intelektualitas adalah sarana penciptaan

makna, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf.

c. *Repetition*

Repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pematapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Jika guru menjelaskan suatu unit pelajaran, ia harus mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Ingatan siswa tidak selalu stabil. Mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, guru perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan.<sup>52</sup>

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menganggap suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan 3 hal yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah cara belajar siswa dengan cara menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectual* berarti kemampuan berfikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, memecahkan masalah dan menerapkannya. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengajaran soal, pemberian soal, dan kuis.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 289-291

<sup>53</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswasa Pressindo, 2013), hlm. 168

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Menurut Aris Shoimin Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajarn *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing masing kelompok 4-5 anggota
- b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru
- c. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas (*Auditory*)
- d. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi
- e. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*)
- f. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk setiap individu (*Repetition*)<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm.30

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Terdapat kekurangan dan kelebihan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

- 1) Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya
- 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif
- 3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri
- 4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan
- 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.<sup>55</sup>

#### b. Kekurangan

- 1) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan yang mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 30-31

- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan
- 3) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka<sup>56</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>57</sup> Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

58

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 31

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

<sup>58</sup> Wahidmurni, dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, ( Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), hlm.18

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.<sup>59</sup>

Hasil belajar siswa kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh indek dalam menentukan keberhasilan siswa.<sup>60</sup> Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 19

<sup>60</sup>Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), hlm. 25

terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar..<sup>61</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>62</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang dapat diukur dari berbagai jenis nya, karena dalam hasil belajar itu sendiri mencakup berbagai aspek, dari sikap yakni berkaitan dengan tingkah laku, minat dan emosi siswa. Kemudian pengetahuan yakni menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan mengingat kembali tentang rumus-rumus, istilah dan lain sebagainya. Lalu keterampilan yakni berkaitan dengan gerak,respond dan motorik siswa

---

<sup>61</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3

<sup>62</sup> Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 155

## 2. **Macam- macam Hasil Belajar**

Adapun macam-macam hasil belajar adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

### a. **Pemahaman Konsep**

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang akan dipelajari atau seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan.

### b. **Keterampilan Proses**

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan

---

<sup>63</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1

c. Sikap Siswa

Menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu; komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional. Dan komponen konatif adalah aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

**3. Domain Hasil Belajar**

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Bloom Benjamin S. Bloom ada tiga ranah atau kawasan perilaku sebagai hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>64</sup>

a. Hasil belajar ranah kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata cognition yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang adanyang ada dalam diri

---

<sup>64</sup>Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hal.14

seseorang. Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan) *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru, dan *evaluation* (menilai).<sup>65</sup>

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.<sup>66</sup> Ranah afektif dirinci kedalam beberapa jenjang atau tarap afektif yaitu *receiving* (penerimaan), *responding* (penanggapan), *valuing* (penilaian), *organization*

---

<sup>65</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 44

<sup>66</sup> *Ibid.*,

(mengorganisasikan), dan *characterization by a value complex* (karakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai).

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Psikomotor meliputi enam domain pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks.<sup>67</sup>

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>68</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, hlm.53-60

<sup>68</sup>Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*,(Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.12

b. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.<sup>69</sup>

1) Keadaan Tonus jasmani

Keadaan umumnya sangat memengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Proses belajar mengajar merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan

---

<sup>69</sup>*Ibid.*,

ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia bisa menangkap dunia luar.

Faktor fisiologis ini menunjukkan bahwasanya kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>70</sup> Jika kondisi tubuh siswa itu lemah maka akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu siswa perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi mereka tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal sangatlah ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental.

c. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1) Kecerdasan siswa

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, hlm 14

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.<sup>71</sup> Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

## 2) Motivasi

Menurut Mc Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>72</sup>. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

## 3) Minat

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologis disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>73</sup> Minat juga dapat diartikan keinginan seorang obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang

---

<sup>71</sup>Muhlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 189

<sup>72</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 73

<sup>73</sup>*Ibid.*,

disertai dengan perasaan senang adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

4) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendemensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Maka dari itu penting untuk mengetahui bakat siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

## **C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

### **1. Pengertian**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara

sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, kosep-konsep, prinsi-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.<sup>74</sup>

## **2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Mata Pelajaran Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan selanjutnya, serta bertujuan:<sup>75</sup>

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep Pengetahuan Alam yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap pengetahuan Alam dan teknologi.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Pengetahuan Alam, teknologi, dan masyarakat.

---

<sup>74</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 205

<sup>75</sup>*Ibid.*, hlm. 206

- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah swt.

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPA<sup>76</sup>

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA meliputi dua aspek:

1. Kerja ilmiah yang mencakup penyelidikan, penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah.
2. Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup:
  - a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan;
  - b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat, dan gas;
  - c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, pesawat sederhana;
  - d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
  - e. Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep Pengetahuan Alam dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*, hlm. 207

#### 4. SK dan KD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)<sup>77</sup>

Berikut merupakan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV semester I (Ganjil).

**Tabel 04**

**Tabel SK dan KD**

**Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

| <b>Standar Kompetensi</b>   | <b>Kompetensi Dasar</b>  |
|---|--|
| 6. Memahami beragam sifat dan Perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya | 6.1. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu<br><br>6.2. Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair; cair → gas → cair; padat → gas. |

---

<sup>77</sup>*Ibid.*, 210

## **BAB III**

### **KEADAAAN MADRASAH IBTIDAIYAH**

#### **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Palembang**

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah berawal dari keprihatinan akan situasi dan kondisi pada masa itu (sekitar pertengahan 1964) yang melihat keterbelakangan pendidikan Islam, sehingga beberapa Ulama dan tokoh masyarakat maupun pemuda masyarakat sekitar melakukan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pada bulan Syawal 1384 Hijriyah di kediaman Ustads KMS. Husin Helmy.

Pada awal tahun 1965 berdasarkan muyawarrah yang dilakukan di rumah BARI yaitu rumah Limas 3-4 Ulu Palembang di kediaman saudagar Yucing. Kemudian dalam kurun waktu tersebut maka berdirilah Yayasan Perguruan Islam Najahiyah yang dikuatkan oleh pendirian melalui akte notaris oleh Notaris Palembang Tan Tjwan Swie, SH dengan nomor 14/1965. Kemudian seiring waktu tahun 1985 nama yayasan tersebut berubah menjadi Yayasan Najahiyah.<sup>78</sup>

Berdirinya lembaga pendidikan Islam ini tidak terlepas dari kerja keras para pendiri pada awal berdirinya yaitu :

1. K.H.M Amin Azhari (Ulama)
2. Kgs. M.H Din (tokoh masyarakat)
3. Kms. Abastjik Husaini (Pemuka masyarakat)

---

<sup>78</sup>Dokumentasi MI Najahiyah Palembang tahun 2016

4. Kms. Husin Helmi (Ustadz)

5. Mgs. M. Tafsir (tokoh pemuda)

Sejak berdirinya hingga sekarang Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah diantaranya yaitu :<sup>79</sup>

1. Kgs. M.H Din tahun 1965 sampai 1976

2. H.N. A Muhammad tahun 1976 sampai 1986

3. K.H Hasanuddin, BA tahun 1986 sampai 2008

4. A. Junaidi, S.Pd.I tahun 2008 sampai 2015

5. Ali Amin 2016 sampai sekarang

#### **B. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di jalan KHM. Asyik Kelurahan 3-4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Palembang. Untuk menemukan sekolah ini sangatlah mudah karena berada sangat strategis karena berdekatan dengan jalan dan pasar meskipun hal ini tidak mengganggu aktifitas pembelajaran di kelas. Sementara jarak antara MI Najahiyah dengan jalan kelurahan sekitar +- 1 KM, jarak dari kecamatan sekitar +- 1 KM, jarak ke pemerintah kota adalah sekitar +- 7 KM sedangkan jarak ke ibu kota provinsi sekitar 7KM. Secara geografis dapat dikemukakan bahwa posisi letak dan batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah adalah sebagai berikut :

---

<sup>79</sup>Buku Profil MI Najahiyah Palembang

1. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri
2. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya KHM. Asyik
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Muhammadiyah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan 3-4 Ulu

Dari segi letaknya madrasah ini mudah dijangkau oleh masyarakat yang akan mensekolahkan anaknya baik yang ada di sekitar kelurahan maupun luar daerah karena untuk menuju sekolah tidak terlalu susah, karena letaknya yang tepat di pinggir jalan.

#### **C. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

##### **1. Visi**

Berprestasi berlandaskan IMTAQ

##### **2. Misi**

- a. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik
- b. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan
- c. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler
- d. Membina pengamalan iman dan taqwa

#### **D. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

##### **1. Data Guru**

Guru merupakan tenaga edukatif yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Karena selain sebagai pengajar dan pendidik, guru juga sebagai perantara siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh guru.

Berdasarkan dokumentasi tahun ajaran 2016/2017, tenaga pendidikan dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebanyak 27 orang. Untuk melihat gambar secara jelas mengenai keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 05**

**Data Guru MI. Najahiyah Palembang Tahun 2016-2017**

| <b>No.</b> | <b>Nama/Nip</b>                               | <b>Pendidikan Terakhir</b> | <b>Jabatan</b>                      | <b>Guru Bidang</b>           |
|------------|---|----------------------------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1.         | Ali Amin, S.Pd.I<br>NIP.197203232003121004    | S.1                        | Kepala MI.<br>Najahiyah             | AA                           |
| 2.         | A. Junaidi, S.Pd.I.<br>NIP.197004011994031003 | S.1                        | Waka Mad/Wali<br>Kls VI A           | QH, SKI                      |
| 3.         | K.H. Hasanudin, BA                            | D.2                        | Koor.Urusan<br>Mad. &<br>Pramubakti | Guru BP                      |
| 4.         | Maimunah,S.Pd.I                               | S.1                        | Wali Kls. I.B                       | Guru MTK,<br>PKN, B.<br>Indo |
| 5.         | Nurjanah, S.Pd.I                              | S.1                        | Wali Kls VI. B                      | IPS, B. Ingg                 |

|     |  |      |                 |                      |
|-----|--|------|-----------------|----------------------|
| 6.  | Hafni Zahara, S.Pd.I                             | S.1  | Wali Kls I. A   | QH, AA               |
| 7.  | Nyimas Fauziah, S.Pd. SD.                        | S. 1 | Wali Kls IV. B  | PKN, IPS             |
| 8.  | Eni Chairani, S.Pd.                              | S.1  | Wali Kls V. B   | MTK, B.<br>Indo      |
| 9.  | Ri'fa Atul Mahmudah                              | S.1  | Wali Kls II. B  | Fiqh,<br>B.Arab      |
| 10. | Hj. Marty, S.Pd.I<br>NIP. 150177539              | S.1  | Guru Bid. Studi | Fiqh, SKI            |
| 11. | Irma Suryani, S.Pd                               | S.1  | Wali Kls III. A | MTK,<br>B.Ingg       |
| 12. | Zainab, S.Pd.                                    | S.1  | Wali Kls IV. A  | IPA, PKN             |
| 13. | Dahlia, S.Pd.I                                   | S. 1 | Wali Kls III.C  | IPS, MTK,<br>B. Ingg |
| 14. | Erda Suryani, A. Md                              | D. 2 | Guru Bid. Studi | Guru Penjas          |
| 15. | Mariatul Adawiyah ,S.Pd.I                        | S. 1 | Wali Kls II. A  | B. Indo,<br>IPA      |
| 16. | Nyimas Rohma S.Pd.I                              | S. 1 | Guru/ TU        | Maematika            |
| 17. | Msy .Fatimah T, S.Pd.I<br>NIP.197612052005012006 | S. 1 | Guru Bid. Studi | Fiqh, QH,<br>AA, BTA |
| 18. | Nuralya Erika N, S.Pd.                           | S. 1 | Wali Kls IV.C   | Matematika           |
| 19. | Eka Octahliza, S.Pd                              | S. 1 | Wali Kls III. C | B. Indo              |

|     |                          |      |                 |                          |
|-----|--------------------------|------|-----------------|--------------------------|
| 20. | Elen Yusmarika, S.Pd.I.  | S. 1 | Wali Kls V. A   | BTA, B.<br>Arab          |
| 21. | Esa Erli Yanti, A. Ma.Pd | D. 2 | Guru Bid. Studi | SBK                      |
| 22. | Sinta, S.Pd.             | S. 1 | Guru Bid. Studi | IPA, PKN                 |
| 23. | Sri Yuliati, S.Pd.I.     | S. 1 | Wali Kls I. C   | B. Indo,<br>IPA          |
| 24. | Dina Firda, S.Pd.        | S. 1 | Guru Bid. Studi | MTK, SBK,<br>PKN         |
| 25. | Titin Maisaroh           | SMA  | Guru Bid. Studi | Penjas , B.<br>Ingg, IPS |
| 26. | BM. As'ad                | SMP  | Keamanan        | Keamanan                 |
| 27. | Ahmadi                   | SMA  | Kebersihan      | Kebersihan               |

Sumber : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI. Najahiyah lebih dari 80% sudah bergelar strata satu (S1), ini berarti kualitas tenaga pendidiknya sudah memenuhi kriteria menurut Undang- Undang Guru dan Dosen, guru harus berpendidikan Sarjana.

## **E. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

### **1. Data Siswa**

Siswa merupakan salah satu syarat yang harus ada dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar. Siswa adalah objek yang diberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran oleh seorang guru. Sehingga siswa adalah syarat

utama terjadinya kegiatan pembelajaran, tanpa siswa kegiatan tidak akan berjalan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan belajar yang harus dicapai siswa hendaknya disampaikan dengan baik oleh guru. Tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) hendaknya dicapai oleh siswa, karena siswa selain mempunyai nilai akademik yang baik hendaknya juga mempunyai nilai karakter yang baik juga sehingga adanya keseimbangan antara ilmu umum dengan karakter siswa.

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang di ketahui bahwa tahun 2016-2017 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebanyak orang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 06**  
**Data Keadaan Siswa madrasah ibtidaiyah Najahiyah Palembang**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**

| No .          | Kelas     | Jenis Kelamin |            | Jumlah     |
|---------------|-----------|---------------|------------|------------|
|               |           | Laki-laki     | Perempuan  |            |
| 1             | Kelas I   | 55            | 42         | 97         |
| 2             | Kelas II  | 44            | 25         | 69         |
| 3             | Kelas III | 50            | 38         | 88         |
| 4             | Kelas IV  | 47            | 42         | 89         |
| 5             | Kelas V   | 28            | 23         | 51         |
| 6             | Kelas VI  | 34            | 29         | 63         |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>258</b>    | <b>199</b> | <b>457</b> |

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tahun 2016

Berdasarkan jumlah siswa/ siswi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya karena terdiri dari beberapa rombel setiap kelas. Dengan jumlah siswa yang relatif sedang membuat pembelajaran di kelas bisa berlangsung efektif.

#### **F. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat mencapai tujuan. Dalam hal ini, sarana adalah alat yang dapat dipakai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti buku paket dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha pembangunan proyek).

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidik karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah ini berada di tanah seluas 925 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 486 m<sup>2</sup>. Pihak Madrasah telah berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana siswa agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Karena salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan adalah sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut. Adapun sarana prasarana yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang hingga saat ini adalah :

**Tabel 07**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MI. Najahiyah Palembang**  
**Tahun 2016/2017**

| No. | Jenis sarana          | Jumlah | Kondisi |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1.  | Ruang Kepala Madrasah | 1      | Baik    |
| 2.  | Ruang Guru            | 1      | Baik    |
| 3.  | Ruang Kelas           | 15     | Baik    |
| 4.  | Ruang Perpustakaan    | 1      | Baik    |

|     |                     |     |      |
|-----|---------------------|-----|------|
| 5.  | Ruang Laboratorium  | 1   | Baik |
| 6.  | Ruang UKS           | 1   | Baik |
| 7.  | Ruang Musholah      | 1   | Baik |
| 8.  | Meja dan kursi Guru | 12  | Baik |
| 9.  | Meja Siswa          | 229 | Baik |
| 10. | Kursi Siswa         | 443 | Baik |
| 11. | Papan Tulis         | 15  | Baik |
| 12. | Papan Absen         | 15  | Baik |
| 13. | Papan Statistis     | 1   | Baik |
| 14. | Papan Pengumuman    | 1   | Baik |
| 15. | Papan Mading        | 1   | Baik |
| 16. | WC Guru             | 1   | Baik |
| 17. | WC Siswa            | 2   | Baik |
| 18. | Alat-alat Olahraga  | Ada | Baik |
| 19. | Radio Tape          | Ada | Baik |
| 20. | Pengeras Suara      | Ada | Baik |
| 21. | Alat –alat Kesenian | Ada | Baik |

**Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tahun 2016**

Dari data di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adapengaruh penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran IPA kelas IV. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian, selain itu peneliti juga membahas tentang permasalahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya kelas IV.

Untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, peneliti menyebarkan instrument tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes ini adalah tes hasil belajar siswa dengan jumlah soal pilihan ganda 10 dan essay 5.

**A. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.**

Kegiatan eksperimen pertama dilaksanakan Jumat, 19 Agustus 2016. Dalam hal ini, untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, peneliti melakukan langsung pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan melibatkan guru mata pelajaran IPA sebagai observernya.

Adapun cara yang dilakukan peneliti ketika menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA pada materi tentang perubahan wujud benda adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota
- b. Peneliti menjelaskan peraturan-peraturan kepada setiap kelompok saat diskusi berlangsung
- c. Peneliti memberikan soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi berupa LKS (lembar kerja siswa)
- d. Peneliti memerintahkan setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari berupa LKS (lembar kerja siswa) dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya dipresentasikan didepan kelas.

- e. Peneliti memerintahkan setiap kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusinya masing-masing.
- f. Peneliti memberikan seluruh siswa tugas/latihan untuk dikerjakan.

Untuk memperoleh data bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada mata pelajaran IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, peneliti memberikan lembar observasi guru (peneliti) pada guru mata pelajaran sebagai observer yang dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Di dalam lembar observasi guru terdapat enam indikator kegiatan penilaian dan empat indikator penilaian untuk lembar observasi siswa . Indikator lembar observasi ini disesuaikan dengan penggunaan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

Hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 08****Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa**

| NO | Nama Siswa      | Kegiatan |   |   |   | Kategori    |
|----|-----------------|----------|---|---|---|-------------|
|    |                 | 1        | 2 | 3 | 4 |             |
| 1  | Andrean         |          | √ |   |   | Kurang      |
| 2  | Andre           | √        |   |   |   | Kurang      |
| 3  | Ahla            | √        | √ | √ |   | Baik        |
| 4  | Armet Ruben     |          | √ | √ |   | Cukup       |
| 5  | Ayu Wandira     | √        | √ | √ |   | Baik        |
| 6  | Deni            | √        | √ | √ | √ | Baik        |
| 7  | Dio Saputra     | √        | √ | √ | √ | Sangat Baik |
| 8  | Eko             |          | √ | √ | √ | Baik        |
| 9  | Elvita          |          | √ | √ |   | Cukup       |
| 10 | Farel Devindo   | √        | √ | √ |   | Baik        |
| 11 | Gilang Pratama  | √        | √ | √ | √ | Sangat Baik |
| 12 | Hafizul Ilmi    | √        | √ | √ | √ | Sangat Baik |
| 13 | Imam            | √        | √ | √ |   | Baik        |
| 14 | Hanifah         | √        | √ | √ | √ | Sangat Baik |
| 15 | Julia Fransiska | √        | √ | √ | √ | Sangat Baik |
| 16 | M. Satria       | √        | √ | √ |   | Baik        |
| 17 | Khoirunniswa    |          | √ | √ | √ | Baik        |
| 18 | Nabila Revina   |          | √ | √ |   | Cukup       |
| 19 | Pira            |          | √ | √ | √ | Baik        |

|    |                |   |   |   |   |       |
|----|----------------|---|---|---|---|-------|
| 20 | Riki Parel     |   | √ | √ | √ | Baik  |
| 21 | Syahrul        | √ | √ | √ |   | Baik  |
| 22 | Septian        | √ | √ | √ |   | Baik  |
| 23 | Tio            | √ | √ | √ |   | Baik  |
| 24 | Uci            |   | √ | √ | √ | Baik  |
| 25 | Sandi          |   | √ | √ |   | Cukup |
| 26 | Welinda        |   | √ | √ | √ | Baik  |
| 27 | Yuda Pratama   | √ | √ | √ |   | Baik  |
| 28 | Zulfahmi       | √ | √ | √ |   | Baik  |
| 29 | Zahratul Shira |   | √ | √ | √ | Baik  |
| 30 | Sukina         | √ | √ | √ |   | Baik  |

Dari tabel di atas dapat dilihat kegiatan yang paling banyak dilakukan siswa adalah kegiatan ke 2, sehingga dapat terlihat partisipasi siswa ketika belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi tentang perubahan wujud benda dengan menerapkan model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) mendapat kriteria baik. Sedangkan aktivitas yang sedikit dilakukan siswa adalah indikator terakhir. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri sehingga masih malu untuk aktif bertanya ketika proses belajar mengajar.

**Tabel 09**

**Rekapitulasi Observasi Siswa**

| No     | Kategori    | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1      | Sangat baik | 5         | 16,7 %     |
| 2      | Baik        | 19        | 63,3 %     |
| 3      | Cukup Baik  | 4         | 13,3 %     |
| 4      | Kurang Baik | 2         | 6,7%       |
| Jumlah |             | 30        | 100 %      |

Berdasarkan tabel data rekapitulasi observasi siswa dapat diketahui bahwa ada 5 orang siswa (16,7 %) yang termasuk dalam kriteria sangat baik karena mengerjakan seluruh indikator kegiatan, 19 orang siswa (63,3%) dalam kriteria baik karena melakukan 3 indikator kegiatan, 4 orang siswa (13,3%) termasuk dalam kategori cukup baik, dan 2 orang siswa (6,7%) dalam kriteria kurang baik karena mengerjakan 1 indikator kegiatan dari sampel sejumlah 30 orang.

Penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang berdasarkan observasi yang dilakukan oleh ibu Sinta, S.Pd pada tanggal 19 Agustus 2016 didapatkan data sebagai berikut: dilihat dari lembar observasi aktivitas peneliti dalam melakukan penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) mulai dari persiapan RPP,

pendahuluan, penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) sampai evaluasi pembelajaran, peneliti sudah melaksanakan seluruh kegiatan yang ada dilembar observasi dan dari lembar observasi siswa sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV. B di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, berlangsung dengan baik sesuai dengan peneliti inginkan, karena banyak siswa yang termasuk dalam kriteria baik dalam indikator lembar observasi siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

**B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum dan Sesudah di Terapkannya Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.**

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR). Yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV. B sebanyak 30 orang siswa. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa maka diberikan test dengan 15 item soal. Test yang dipakai adalah Pilihan Ganda yang berjumlah 10 soal dan Esayy 5 soal.

Dari hasil tes yang diberikan pada siswa yang berjumlah 30 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang telah dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pree-Test* dan *post-Test* didapat data hasil belajar siswa yang tertera pada table sebagai berikut:

**1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)***

**Tabel 10**  
**Skor Hasil Pembelajaran Siswa dari 30 orang Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**  
**Soal *Pree-Test***

| NO | Nama Siswa    | Skor Hasil Belajar   |
|----|---------------|----------------------|
|    |               | <i>Pree-Test (X)</i> |
| 1  | Andrean       | 20                   |
| 2  | Andre         | 20                   |
| 3  | Ahla          | 20                   |
| 4  | Armet Ruben   | 30                   |
| 5  | Ayu Wandira   | 30                   |
| 6  | Deni          | 40                   |
| 7  | Dio Saputra   | 30                   |
| 8  | Eko           | 40                   |
| 9  | Elvita        | 30                   |
| 10 | Farel Devindo | 30                   |

|           |                        |                                    |
|-----------|------------------------|------------------------------------|
| <b>11</b> | <b>Gilang Pratama</b>  | <b>30</b>                          |
| <b>12</b> | <b>Hafizul Ilmi</b>    | <b>30</b>                          |
| <b>13</b> | <b>Imam</b>            | <b>50</b>                          |
| <b>14</b> | <b>Hanifah</b>         | <b>50</b>                          |
| <b>15</b> | <b>Julia Fransiska</b> | <b>20</b>                          |
| <b>16</b> | <b>M. Satria</b>       | <b>30</b>                          |
| <b>17</b> | <b>Khoirunniswa</b>    | <b>20</b>                          |
| <b>18</b> | <b>Nabila Revina</b>   | <b>30</b>                          |
| <b>19</b> | <b>Pira</b>            | <b>20</b>                          |
| <b>20</b> | <b>Riki Parel</b>      | <b>30</b>                          |
| <b>21</b> | <b>Syahrul</b>         | <b>10</b>                          |
| <b>22</b> | <b>Septian</b>         | <b>20</b>                          |
| <b>23</b> | <b>Tio</b>             | <b>40</b>                          |
| <b>24</b> | <b>Uci</b>             | <b>20</b>                          |
| <b>25</b> | <b>Sandi</b>           | <b>30</b>                          |
| <b>26</b> | <b>Welinda</b>         | <b>30</b>                          |
| <b>27</b> | <b>Yuda Pratama</b>    | <b>30</b>                          |
| <b>28</b> | <b>Zulfahmi</b>        | <b>50</b>                          |
| <b>29</b> | <b>Zahratul Shira</b>  | <b>20</b>                          |
| <b>30</b> | <b>Sakina</b>          | <b>20</b>                          |
|           | <b>N = 30</b>          | <b><math>\Sigma Y = 870</math></b> |

|    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 20 | 20 | 20 | 30 | 40 | 30 | 40 | 30 | 30 | 30 |
| 30 | 50 | 50 | 20 | 30 | 20 | 30 | 30 | 20 | 30 |
| 10 | 20 | 40 | 20 | 30 | 30 | 30 | 50 | 20 | 20 |

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 11**

**Distribusi Nilai Belajar Siswa Kelas IV.B Eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang untuk Memperoleh Mean dan Stadar Deviasi**

| No    | X  | F    | Fx              | X<br>(X- M<br>x) | x <sup>2</sup> | fx <sup>2</sup>      |
|-------|----|------|-----------------|------------------|----------------|----------------------|
| 1     | 10 | 1    | 10              | -19              | 361            | 361                  |
| 2     | 20 | 10   | 200             | -9               | 81             | 810                  |
| 3     | 30 | 13   | 390             | 1                | 1              | 13                   |
| 4     | 40 | 3    | 120             | 11               | 121            | 363                  |
| 5     | 50 | 3    | 150             | 21               | 441            | 1303                 |
| Total |    | N=30 | $\sum fx = 870$ | ----             | ----           | $\sum_{fx} 2 = 2870$ |

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{870}{30}$$

$$M_x = 29$$

2. Mencari  $SD_x$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{2870}{30}}$$

$$SD_x = \sqrt{95,66}$$

$$SD_x = 9,78$$

3. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1 SD$  keatas → Tinggi

$M - 1 SD$  s/d  $M+1 SD$  → Sedang

$M - 1 SD$  kebawah → Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$29+1 (9,78)= 38,78$  → Perkembangan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model Pembelajaran Auditory, Intellectuali, Repetition (AIR) pada kategori tinggi

$19,22$  s.d  $38,78$  → Perkembangan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model Pembelajaran *Auditory*,

*Intellectuali, Repetition* (AIR) pada kategori nilai sedang

$$\frac{29 - 1(9,78)}{29} = 19,2$$

Perkembangan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model Pembelajaran *Auditory, Intellectuali, Repetition* (AIR) di kategori nilai rendah.

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala di atas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

| No     | Hasil Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Tinggi              | -         | -          |
| 2      | Sedang              | -         | -          |
| 3      | Rendah              | 30        | 100%       |
| Jumlah |                     | 30        | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) rata-rata hasil belajar siswa seluruhnya tergolong dalam kategori rendah terdapat 30 orang siswa (100%).

**2. Hasil Belajar Siswa Sesudah diTerapkan Model Pembelajaran  
*Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)***

**Tabel 13**

**Skor Hasil Pembelajaran Siswa dari 30 orang Siswa di Madrasah  
Ibidaiyah Najahiyah Palembang  
Soal *Post-test***

| <b>NO</b> | <b>Nama Siswa</b>      | <b>Skor Hasil Belajar</b> |
|-----------|------------------------|---------------------------|
|           |                        | <i>Post-test (X)</i>      |
| <b>1</b>  | <b>Andrean</b>         | <b>70</b>                 |
| <b>2</b>  | <b>Andre</b>           | <b>80</b>                 |
| <b>3</b>  | <b>Ahla</b>            | <b>70</b>                 |
| <b>4</b>  | <b>Armet Ruben</b>     | <b>80</b>                 |
| <b>5</b>  | <b>Ayu Wandira</b>     | <b>80</b>                 |
| <b>6</b>  | <b>Deni</b>            | <b>70</b>                 |
| <b>7</b>  | <b>Dio Saputra</b>     | <b>90</b>                 |
| <b>8</b>  | <b>Eko</b>             | <b>70</b>                 |
| <b>9</b>  | <b>Elvita</b>          | <b>70</b>                 |
| <b>10</b> | <b>Farel Devindo</b>   | <b>80</b>                 |
| <b>11</b> | <b>Gilang Pratama</b>  | <b>100</b>                |
| <b>12</b> | <b>Hafizul Ilmi</b>    | <b>100</b>                |
| <b>13</b> | <b>Imam</b>            | <b>70</b>                 |
| <b>14</b> | <b>Hanifah</b>         | <b>100</b>                |
| <b>15</b> | <b>Julia Fransiska</b> | <b>90</b>                 |

|           |                       |                                     |
|-----------|-----------------------|-------------------------------------|
| <b>16</b> | <b>M. Satria</b>      | <b>70</b>                           |
| <b>17</b> | <b>Khoirunniswa</b>   | <b>80</b>                           |
| <b>18</b> | <b>Nabila Revina</b>  | <b>70</b>                           |
| <b>19</b> | <b>Pira</b>           | <b>70</b>                           |
| <b>20</b> | <b>Riki Parel</b>     | <b>80</b>                           |
| <b>21</b> | <b>Syahrul</b>        | <b>70</b>                           |
| <b>22</b> | <b>Septian</b>        | <b>70</b>                           |
| <b>23</b> | <b>Tio</b>            | <b>70</b>                           |
| <b>24</b> | <b>Uci</b>            | <b>80</b>                           |
| <b>25</b> | <b>Sandi</b>          | <b>70</b>                           |
| <b>26</b> | <b>Welinda</b>        | <b>85</b>                           |
| <b>27</b> | <b>Yuda Pratama</b>   | <b>70</b>                           |
| <b>28</b> | <b>Zulfahmi</b>       | <b>70</b>                           |
| <b>29</b> | <b>Zahratul Shira</b> | <b>90</b>                           |
| <b>30</b> | <b>Sakina</b>         | <b>85</b>                           |
|           | <b>N = 30</b>         | <b><math>\Sigma Y = 2340</math></b> |

70 70 70 80 80 70 90 70 70 80  
100 100 70 100 90 70 80 70 70 80 70  
70 70 80 70 85 70 70 90 85

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 14**

**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

| No    | Y   | F     | Fy               | Y<br>(Y - M <sub>y</sub> ) | y <sup>2</sup> | fy <sup>2</sup>      |
|-------|-----|-------|------------------|----------------------------|----------------|----------------------|
| 1     | 100 | 3     | 300              | 22                         | 484            | 1452                 |
| 2     | 90  | 3     | 270              | 12                         | 144            | 432                  |
| 3     | 85  | 2     | 170              | 7                          | 49             | 98                   |
| 4     | 80  | 6     | 480              | 2                          | 4              | 24                   |
| 5     | 70  | 16    | 1120             | -8                         | 64             | 1024                 |
| Total |     | N= 30 | $\sum fy = 2340$ | ----                       | ----           | $\sum_{fx}^2 = 3030$ |

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_y = \frac{2340}{30}$$

$$M_y = 78$$

Setelah mendapatkan nilai Mean, selanjutnya mencari standar deviasi variabel y dengan rumus sebagai berikut:

2. Mencari  $SD_y$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f_y^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{3030}{30}}$$

$$SD_y = \sqrt{101}$$

$$SD_y = 10,04$$

3. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

|                        |   |        |
|------------------------|---|--------|
| $M + 1 SD$             | → | Tinggi |
| $M - 1 SD$ s/d $M+1SD$ | → | Sedang |
| $M - 1 SD$             | → | Rendah |

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$78 + 1(10,04) = 88,04$  → Hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada kategori tinggi.

$67,96$  s.d  $88,04$  → Hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada kategori nilai sedang.

$78 - 1(10.04) = 67,96$  → Hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada kategori nilai rendah.

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala di atas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**

**Persentase Hasil Belajar Siswa Sesudah diterapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

| No     | Hasil Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1      | Tinggi              | 8         | 26,7 %     |
| 2      | Sedang              | 22        | 73,3 %     |
| 3      | Rendah              | -         | -          |
| Jumlah |                     | 30        | 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dengan kategori nilai tinggi ada 8 orang siswa (26,7 %) , nilai sedang ada 22 orang (73,3 %) dan nilai rendah 0, dengan jumlah sampel 30 orang (100 %).

**C. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.**

Setelah mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) di Kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan. Penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV dan yang tidak menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis komparasional dengan menggunakan rumus tes “t”. Rumus tes “t” digunakan untuk menguji kebenaran secara random dari populasi yang sama. Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1.  $\sum D$  = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

2.  $M_D$  = Mean of difference nilai rata-rata hitung dari bedpa/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

3. Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh  $\sum D^2$
4.  $SD_D$  = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5. Mencari standar error dari *Mean of Difference*, yaitu dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6. Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7. Memberikan interestasi terhadap  $t_o$  dengan melakukan perbandingan antara  $t_o$  dengan  $t_t$  dengan patokan sebagai berikut:

- a) Jika  $t_o$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesa nihil ditolak sebaliknya hipotesa alternatif diterima dan disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

- b) Jika  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipotesis alternatif ditolak berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

8. Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Suatu kegiatan penelitian eksperimen yang telah dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam rangka uji coba efektivitas penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) ini dilaksanakan penelitian lanjutan dengan mengajukan hipotesa nihil: tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Oleh karena itu, dengan jumlah 30 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa antara yang menerapkan dan tidak menerapkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) sebagaimana tertera pada table berikut ini:

**Tabel 16**  
**Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah diterapkan**  
**Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)**

| No | Nama Siswa      | Skor Hasil Belajar |           | D     | D     |
|----|-----------------|--------------------|-----------|-------|-------|
|    |                 | Pree-test          | Post-test | (X-Y) | (X-Y) |
| 1  | Andrean         | 20                 | 70        | -50   | 2500  |
| 2  | Andre           | 20                 | 70        | -50   | 2500  |
| 3  | Ahla            | 20                 | 70        | -50   | 2500  |
| 4  | Armet Ruben     | 30                 | 80        | -50   | 2500  |
| 5  | Ayu Wandira     | 30                 | 80        | -50   | 2500  |
| 6  | Deni            | 40                 | 70        | -30   | 900   |
| 7  | Dio             | 30                 | 90        | -60   | 3600  |
| 8  | Eko             | 40                 | 70        | -30   | 900   |
| 9  | Elvita          | 30                 | 70        | -40   | 1600  |
| 10 | Farel Devindo   | 30                 | 80        | -50   | 2500  |
| 11 | GilangPratama   | 30                 | 100       | -70   | 4900  |
| 12 | Hafizul Ilmi    | 30                 | 100       | -70   | 4900  |
| 13 | Imam            | 50                 | 70        | -20   | 400   |
| 14 | Hanifa          | 50                 | 100       | -50   | 2500  |
| 15 | Julia Pransiska | 20                 | 90        | -70   | 4900  |
| 16 | M.satria        | 30                 | 70        | -40   | 1600  |
| 17 | Khoirunniswa    | 20                 | 80        | -60   | 3600  |
| 18 | Nabila          | 30                 | 70        | -40   | 1600  |
| 19 | Pira            | 20                 | 70        | -50   | 2500  |
| 20 | Riki parel      | 30                 | 80        | -50   | 2500  |
| 21 | Syahrul         | 10                 | 70        | -60   | 3600  |
| 22 | Septian         | 20                 | 70        | -50   | 2500  |
| 23 | Tio             | 40                 | 70        | -30   | 900   |
| 24 | Uci             | 20                 | 80        | -60   | 3600  |
| 25 | Sandi           | 40                 | 70        | -30   | 900   |
| 26 | Welinda         | 30                 | 85        | -55   | 3025  |
| 27 | Yuda Pratama    | 30                 | 70        | -40   | 1600  |
| 28 | Zul fahmi       | 50                 | 70        | -20   | 400   |

|           |                       |                |                 |                            |                              |
|-----------|-----------------------|----------------|-----------------|----------------------------|------------------------------|
| <b>29</b> | <b>Zahratul syira</b> | <b>20</b>      | <b>90</b>       | <b>-70</b>                 | <b>4900</b>                  |
| <b>30</b> | <b>Sakina</b>         | <b>20</b>      | <b>85</b>       | <b>-65</b>                 | <b>4225</b>                  |
|           | <b>N =30</b>          | <b>ΣX =870</b> | <b>ΣY =2340</b> | <b>ΣD=</b><br><b>-1460</b> | <b>ΣD<sup>2</sup> =77050</b> |

Untuk enentukan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di Madrasah Ibdaiyah Najahiyah Palembang..

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di Madrasah Ibdaiyah Najahiyah Palembang

Untuk mengetes mana yang benar diantara kedua hipotesis tersebut, maka kita lakukan perhitungan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebelumnya telah didapat hasil perhitungan  $\Sigma D = -1460$   $\Sigma D^2 = 77050$  dengan diperolehnya angka tersebut. Maka, didapat besarnya Standar Deviasi perbedaan nilai antara Variabel X dan Variabel Y maka:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N}} \left( \frac{\Sigma D}{N} \right)^2$$

$$= \sqrt{\frac{77050}{30}} \cdot \left( \frac{-1460}{30} \right)^2$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{2568 - (48,66)^2} \\
&= \sqrt{2568 - 2367} \\
&= \sqrt{201} \\
&= 14,1
\end{aligned}$$

Dengan diperoleh  $SD_D$  Sebesar 14,1 untuk lebih lanjut dapat kita hitung Standar Error dari mean perbedaan nilai antara variable X dan Variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
SE_{M_D} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
&= \frac{14,1}{\sqrt{30-1}} \\
&= \frac{14,1}{\sqrt{29}} \\
&= \frac{14,1}{5,38} \\
&= 2,6
\end{aligned}$$

Selanjutnya mencari harga  $t_0$  dengan menghitung mean terlebih dahulu:

$$\begin{aligned}
M_D &= \frac{\Sigma D}{N} \\
&= \frac{-1460}{30} \\
&= -48,66
\end{aligned}$$

Maka, didapat harga  $t_o$  sebagai berikut:

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$
$$t_o = \frac{-48,66}{2,6}$$

$$t_o = -18,7$$

Langkah berikutnya, menentukan tingkat signifikansi:

Penguji menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi baik pada taraf 5% sebesar 2,04 maupun ada taraf signifikansi 1%  $t_t$  diperoleh 2.76 dengan df (n-1) atau (30-1) = 29

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_o = -18,7$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada  $t_{table\ 5\%} = 2,04$  dan  $t_{table\ 1\%} = 2.76$ . maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar daripada  $t_t$ , yaitu:

$$2,04 < 18,7 > 2.76$$

Nilai  $t_o = -18,7$  artinya ada selisih derajat perbedaan sebesar 18,7. Tanda (-) merupakan tanda yang dibaca selisih dalam perhitungan statistika.

Karena  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$ , maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikansi nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) telah menunjukkan hasil, penerapan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) dapat dikatakan meningkat dalam artian model pembelajaran ini bisa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV.B di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab terdahulu diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sudah berjalan dengan baik dari setiap tahap pelaksanaan, dilihat dari lembar observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan serta menjawab latihan/ LKS (lembar kerja siswa) dengan baik.
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum di terapkannya model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR), dilihat dari pengkategorian tinggi, sedang, rendah (TSR) yaitu rata-rata hasil belajar siswa seluruhnya tergolong dalam kategori rendah yaitu terdapat 30 orang siswa (100%), sedangkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sesudah di terapkannya model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) yaitu tergolong tinggi sebanyak 8 orang siswa (26,7%), kategori tinggi (dengan nilai 85-100), tergolong sedang sebanyak 22 orang siswa (73,3%), siswa termasuk dalam kategori sedang (dengan nilai 70-85), dan yang tergolong rendah adalah 0.

3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji-t terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, intellectually, Repetition* (AIR) dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_o = 18,7$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada  $t_{table\ 5\%} = 2,04$  dan  $t_{table\ 1\%} = 2,76$ . Jadi, karena  $t_o$  adalah lebih besar daripada  $t_t$ , maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

## **B. Saran**

1. Untuk guru khususnya guru di MI Najahiyah Palembang hendaknya memperhatikan penggunaan model pembelajaran untuk membantu kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan belajar tercapai dengan baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saiful. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Nasional, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Depdiknas. 2006. *KTSP : Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Dimyanti dan Mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih Imas dan Berlian Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Malik, Oemar. 2006. *Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosdiana, Dani. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Trianto, Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahab, Rohmalina. 2014. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wahidmurni, ddk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuhu Letera.